

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua pada kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2):

Pola pengasuhan setelah adanya kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga sedikit mampu merubah pola pengasuhan yang dilakukan oleh peserta PKH, meskipun masih ada peserta yang belum mampu merubah pola pengasuhannya terhadap anak, hal ini dikarenakan karena kebiasaan orangtua sebelumnya serta lingkungan sekitar dan gender anakpun turut mempengaruhi cara pengasuhan orangtua. Sekalipun orangtua yang sudah mengalami perubahan dalam mengasuh anakpun ketika menghadapi pengasuhan terhadap gender pada anakpun masih tetap sama yaitu cara pengasuhan kepada anak laki-laki dan perempuan berbeda, sehingga pola asuh yang terbentukpun beragam mulai dari pola asuh otoriter, permisif, hingga demokratis.

2. Program pembelajaran kegiatan P2K2

Proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan tidak selalu melibatkan peserta dalam merumuskan rencana pembelajaran. Peserta hanya dilibatkan pada penentuan waktu dan tempat pelaksanaannya saja. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi, yang dicirikan dengan memberikan penghormatan kepada orang dewasa sebagai peserta didik yang memiliki pengalaman belajar, kebutuhan belajar, kesiapan belajar dan motivasi belajar. Disamping itu ditumbuhkan saling kepercayaan antara pendidik dan peserta didik, orientasi belajar orang dewasa berpusat pada kehidupan nyata, terjadi komunikasi timbal balik dan pertukaran pendapat. Peserta didik juga terlibat secara aktif karena orang dewasa akan belajar jika bermanfaat baginya, selain itu pendamping hanya melakukan pembelajaran sesuai dengan yang sudah dicantumkan dalam

modul pembelajaran yang telah disiapkan oleh kementerian sosial. Evaluasi dilaksanakan dalam dan hasil belajar. Evaluasi proses dilakukan melalui refleksi terhadap materi yang sedang dipelajari melalui tanya jawab, sedangkan evaluasi hasil dilakukan melalui pemberian soal setelah kegiatan pembelajaran selesai yang sudah mengalami perubahan dalam mengasuh anakpun ketika menghadapi pengasuhan terhadap gender pada anakpun masih tetap sama yaitu cara pengasuhan kepada anak laki-laki dan perempuan berbeda.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap anak dapat dikaji kembali sehingga mampu meningkatkan pengasuhan yang baik dalam keluarga setelah mengikuti kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam materi pengasuhan anak.

5.3. Rekomendasi

Merujuk dari hasil penelitian, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pelaksana PKH, khususnya pendamping PKH kelurahan Kebun Jayanti sebaiknya kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dilaksanakan lebih rutin kembali, sehingga materi yang disampaikan tidak mudah dilupakan oleh peserta PKH.
2. Bagi Keluarga Penerima Manfaat pada materi pembelajaran yang disampaikan untuk diimplementasikan dalam kehidupannya, khususnya dalam materi pengasuhan anak karena hal tersebut akan membantu keluarga penerima manfaat sebagai peserta PKH dalam mengatasi permasalahan pengasuhan anak dalam keluarganya sendiri serta mampu mewujudkan jargon dari PKH yaitu menjadi keluarga sejahtera.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang berkaitan dengan pola asuh pada kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) pada Program Keluarga Harapan